

Skenario Konseling Prakonsepsi

Nama : Amalia Zidny

NIM : 2110101023

Topik : Mengambil keputusan akan menjalani konseling prakonsepsi atau tidak

Bidan = "Assalamualaikum Bu."

Klien = "Walaikumsalam Bu."

Bidan = "Silahkan duduk ibu. Apakah betul dengan Ibu Intan."

Klien = "Betul Bu. Saya sendiri"

Bidan = "Perkenalkan saya Bidan Zidny yang akan menemani ibu melakukan konseling untuk 0 menit ke depan ya Bu. Apakah ibu berkenan?"

Klien = "Baik Bu, saya berkenan."

Bidan = "Bismillahirrahmanirahin. Ada yang bisa saya bantu Bu?"

Klien = "Begini Bu, saya dan suami saya berencana untuk memiliki momongan. Alhasil, suami saya bersikukuh untuk melakukan konseling prakonsepsi terlebih dahulu. Tetapi saya merasa tidak membutuhkan konseling tersebut Bu karena saya sudah merasa baik-baik saja. Sebetulnya perlu atau tidak ya saya melakukan konseling prakonsepsi itu?"

Bidan = "Baik Bu. Konseling prakonsepsi penting Bu dilakukan untuk membantu mempersiapkan kehamilan yang optimal dan mengurangi resiko gangguan selama kehamilan. Konseling prakonsepsi juga tidak melulu dilakukan karena gagal mempunyai anak, tetapi konseling prakonsepsi ini membantu pasangan suami istri untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan."

Klien = "Jika saya sudah berkenan melakukan konseling prakonsepsi. Apa saja Bu yang akan Bidan lakukan?"

Bidan = "Konseling prakonsepsi menggali beberapa faktor resiko seperti usia, riwayat penyakit, pola gaya hidup, lingkungan sekitar, pola nutrisi, hingga imunisasi yang pernah dilakukan. Serta menggali penyakit keturunan yang perlu mendapat perhatian khusus Bu, seperti kencing manis, jantung, tekanan darah, dan penyakit kelamin."

Klien = "Banyak juga ya Bu pembahasannya."

Bidan = "Iya, Bu. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan Bu?"

Klien = "Saya itu penyuka kucing anggora, Bu. Saya juga sudah memlihara 3 kucing anggora. Apakah kucing saya harus saya singkirkan atau bagaimana ya Bu?"

Bidan = "Terkait dengan kucing peliharaan memang perlu diperhatikan ibu. Takutnya kalau ibu tertular infeksi Bu."

Klien = "Apakah dalam konseling prakonsepsi juga mengurus terkait pemeriksaan itu Bu?"

Bidan = “Tentu saja Bu. Tidak usah khawatir, pada konseling prakonsepsi akan dilakukan pemeriksaan TORCG(Toksoplasma, rubella, cytomegalovirus, dan herpes) untuk mengetahui adakah infeksi pada tubuh pemelihara hewan-hewan pemeliharaan, Bu.”

Klien = “Cukup menarik juga ya Bu Zidny untuk ikut konseling ini.”

Bidan = “Tentu saja Bu.”

Klien = “Sebetulnya saja juga cemas, Bu. Saya menikah dengan suami saya tergolong di usia yang masih muda. Bisakah saya mengurus bayi yang akan saya lahirkan dengan baik, Bu?”

Bidan = “Tenang Ibu. Pada konseling prakonsepsi juga akan diberikan persiapan psikologi untuk orang tua baru Bu. Jadi ibu tidak perlu cemas dalam menghadapi tentangan melahirkan di usia muda Bu.”

Klien = “Wah... Memang konseling prakonsepsi itu paket lengkap ya Bu dalam mempersiapkan memiliki momongan.”

Bidan = “Iya Bu. Ada lagi Bu yang ingin ditanyakan?”

Klien = “Cukup Bu Zidny. Saya berkenan untuk mengikuti konseling ini. Kapan saya bisa melakukan konseling pertama?”

Bidan = “Alhamdulillah ya Bu sudah tidak merasa ragu-ragu lagi untuk mengikuti konseling prakonsepsi. Untuk kunjungan konseing kalau bisa bersama suaminya ya Bu dan untuk jadwal selanjutnya pada tanggal 16 April 2022 pukul 10.00 WIB ya Bu. Apakah ibu dan suami bisa hadir pada hari itu?”

Klien = “Bisa Bu, kebetulan saya dan suami saya 5 hari kerja jadi untuk hari Sabtu selo”

Bidan = “Baik Ibu. Sudah cukup ya? Sebelum saya tutup ada yang ingin disampaikan atau ditanyakan kembali?”

Klien = “Cukup”

Bidan = “Baik Ibu. Terima kasih. Saya tutup acara konseling pada siang hari ini, silahkan ibu datang kembali pada tanggal 16 April 2022 pukul 10.00 WIB.”

Klien = “Baik Bu. Wassalamualaikum wr wb”

Bidan = “Waalaikumsalam wr wb”

Bidan melakukan dokumentasi.